

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 19 atau Covid-19 adalah jenis virus corona baru yang menggemparkan dunia pada tahun 2019, virus ini pertama kali terjadi di negara China hingga menyebarkan ke segala penjuru dunia. Dampak dari virus ini tidak hanya terjadi pada fisik seseorang tetapi juga mental orang tersebut (Huang dan Zhao, 2020; Salari, Hosseinian-far, Jalali, Vaisi-Raygani, Rasoulpoor, Mohammadi, Rasoulpoor and Khaledi-Pavech, 2020). Gangguan psikologis tidak hanya melanda individu saja akan tetapi juga melanda komunitas, nasional dan internasional. Pada tingkatan individu, orang lebih cenderung takut akan tertularnya virus ini sehingga dapat mengalami gejala berat, merasa tidak berdaya, menjadi stereotip terhadap orang lain serta masalah keuangan. Pandemi ini menyebabkan perubahan psikologis seseorang karena adanya ketakutan, depresi, cemas dan merasa tidak aman bagi seluruh warga negara (Zhang, Huipeng, Haiping, Shining, Qifeng, Tingyun and Baoguo, 2020)

Stress adalah suatu permasalahan yang sering dirasakan oleh seseorang di dalam kehidupannya. Kupriyanov dan Zhdanov (2014) mengatakan bahwa stress merupakan sebuah ciri khas modern. Hal ini terjadi karena stress sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang tak bisa dihindarkan. Stress akan berdampak negatif pada seseorang apabila stress tersebut sudah berlebihan dalam diri orang tersebut. Dampak

yang terjadi Ketika stress tersebut sudah berlebihan dalam diri seseorang yaitu membahayakan kondisi fisik dan mental mentalnya. Lin dan Huang (2014) mengatakan bahwa stress yang berlebihan akan berbahaya bagi kondisi kesehatan seseorang.

Financial stress didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban dalam kondisi keuangannya dan dapat mencakup kondisi psikologi seseorang tersebut. *Financial stress* ini mampu memberikan dampak negatif bagi seseorang seperti menghasilkan stress. Adapun hasil penelitian bersifat negatif yaitu depresi (Andrews & Wilding, 2004), perasaan cemas (Andrews & Wilding, 2004), kinerja yang kurang optimal (Harding, 2011), Dampak buruk bagi kesehatan (Northern et.al., 2010) dan kesulitan untuk mencapai tujuan hidup (Robb, Moody & Abdel Ghany, 2011).

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi *financial stress* berdasarkan penelitian terdahulu adalah strategi kontrol (ketekunan, penilaian ulang positif, menurunkan aspirasi) dan kesejahteraan subjektif di masa dewasa. Faktor lainnya yang mempengaruhi *financial stress* yaitu *financial help seeking behavior*, dalam penelitian ini terdapat hubungan positif, karena ketika seseorang mengalami stress keuangan yang tinggi, maka perilaku seseorang tersebut bakal mencari bantuan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut. Faktor lainnya yaitu pendapatan, ketika pendapatan seseorang mengalami penurunan, maka *financial stress* akan meningkat. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan kehidupan kedepannya akan menjadi terganggu, sehingga terjadi stres keuangan oleh individu tersebut. Faktor lainnya yaitu usia, usia dewasa

awal merupakan usia yang labil dalam hal keuangan. Hal ini dikarenakan masih belum ada pengalaman dalam pengelolaan keuangan bagi individu tersebut. Hal ini dapat meningkatkan stres keuangan di masa yang akan datang kepada individu tersebut karena pengelolaan keuangan yang belum baik.

Faktor selanjutnya yaitu *financial literacy*, literasi keuangan yang tinggi bagi individu sangat baik dalam berinvestasi untuk kedepannya, akan tetapi ketika semua uang tersebut digunakan untuk berinvestasi, maka akan mengakibatkan stres keuangan pada masa sekarang. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya manajemen keuangan yang baik dalam mengatur untuk investasi dan kebutuhan pada masa sekarang. Faktor lainnya yaitu *financial behavior*, dalam perilaku keuangan ketika individu tersebut memiliki tingkat edukasi dalam perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangannya, maka semakin rendah pula *financial stress* yang akan terjadi pada individu tersebut. Maka dari itu, perilaku keuangan yang baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan dengan tepat maka kesulitan keuangan tersebut akan menjadi rendah.

Pada penelitian yang penulis teliti, peneliti berfokus pada 4 faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat *financial stress* masyarakat kota Padang selama masa pandemic covid-19, yaitu pendapatan, usia, *financial literacy*, dan *financial behavior*.

Faktor yang pertama yaitu pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh individu terhadap jasa yang telah diserahkan dalam faktor-faktor produksi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Pendapatan tersebut dapat berasal

dari pekerjaan utama maupun sampingan seorang individu, hal tersebut berupa upah, gaji, ataupun dalam bentuk lainnya yang dapat menunjang kehidupan seorang individu tersebut sehingga tercapainya suatu kebutuhan serta keinginan. Pendapatan dalam keluarga merupakan *real income* dari semua anggota dalam rumah tangga yang digunakan agar dapat terpenuhi kebutuhan baik keluarga maupun perorangan dalam rumah tangga tersebut (Adiana dan Karmini, 2016).

Menurut Nugraheni (2007), ketika pendapatan mengarah pada pendapatan pribadi maupun keluarga, maka hal tersebut adalah hasil dari keseluruhan pendapatan resmi, bebas maupun subsistem. Pendapatan resmi diperoleh dari pekerjaan tetap suatu individu tersebut. Pendapatan bebas/informal diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh individu tersebut di luar dari hasil pendapatan pokok dari pekerjaan tetapnya, sedangkan pendapatan subsistem didapatkan dari subsektor pabrikan dimana uang adalah penilaiannya dan terjadi apabila pabrikan dan konsumsi berada pada masyarakat kecil atau pendapatan dari hasil usaha yang telah dibuat oleh seseorang (Rahman, 2016). Pendapatan antara suatu individu dengan individu lainnya bervariasi, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yaitu jenis pekerjaan, jabatan atau kedudukan sehingga pendapatan yang diperoleh akan berbeda pula.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Juta Rupiah), 2016-2020

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020*

1. Kota Padang	49.386.263,76	53.091.095,10	57.506.842,01	62.424.554,79	62.222.357,93
----------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Note : *angka sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Pada tabel di atas ini, terlihat jelas kondisi produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku di kota Padang pada saat pandemi covid-19 menurun sebesar Rp 202.196,86 juta dari tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh pandemi yang terjadi pada tahun 2020.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Terdampak Covid-19 Menurut Kabupaten/Kota (Orang) 2020

Kabupaten/Kota	Pengangguran karena Covid-19	Sementara tidak bekerja karena Covid-19
Kab. Kepulauan Mentawai	116	181
Kab. Pesisir Selatan	2525	1553
Kab. Solok	660	743
Kab. Sijunjung	525	623
Kab. Tanah Datar	1543	2228
Kab. Padang Pariaman	3933	3575
Kab. Agam	1700	2435
Kab. Lima Puluh Kota	1488	2686
Kab. Pasaman	1064	482

Kab. Solok Selatan	570	452
Kab. Dharmasraya	1553	468
Kab. Pasaman Barat	1285	1221
Kota Padang	13012	5837
Kota Solok	705	273
Kota Sawahlunto	625	746
Kota Padang Panjang	411	632
Kota Bukittinggi	1723	1279
Kota Payakumbuh	1551	1519
Kota Pariaman	468	830

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa dampak covid-19 dirasakan oleh masyarakat yang diberhentikan dalam pekerjaan dan menganggur karena covid-19. Dalam Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan kota yang paling terdampak akibat covid-19, hal ini dapat dilihat bahwa pengangguran yang ada di kota tersebut berjumlah 13.012 orang dan sementara tidak bekerja berjumlah 5.837 orang. Hal ini dapat berdampak terhadap kondisi pendapatan masyarakat tersebut sehingga menyebabkan kondisi stress keuangan.

Heckman (2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengeluaran yang lebih banyak dibandingkan pendapatannya cenderung mengalami *financial stress*. Hal ini terjadi ketika pendapatan tidak memenuhi kebutuhan untuk mengatasi tingkat

pengeluarannya. ketika pendapatan seseorang mengalami penurunan, maka *financial stress* akan meningkat dan kebutuhan akan kehidupan kedepannya akan menjadi terganggu, sehingga terjadi stres keuangan oleh individu tersebut.

Faktor berikutnya adalah usia, usia merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pendapatan suatu individu (Cahyono, 1998). Dengan tingkat pendapatan dapat mempengaruhi pula kondisi *financial stress* suatu individu. Usia produktif masyarakat berada pada rentang 15 sampai 64 tahun yang adalah usia yang matang bagi para pekerja. Semakin meningkatnya umur individu dalam masa produktif, maka pendapatan seseorang tersebut akan bertambah pula, tergantung pada beragam pekerjaan yang dilakukan oleh individu tersebut. Usia ini merupakan faktor penting dalam meningkatnya aktivitas seseorang dalam bekerja. Pada saat usia produktif, individu tersebut cenderung masih memiliki fisik yang kuat yang mana dapat menunjang tingkat pendapatannya. Apabila individu tersebut sudah melewati usia produktif, maka fisik perlahan akan berkurang yang akan berdampak pada tingkat pendapatan yang menurun juga dikarenakan produktivitasnya juga ikut menurun.

Faktor selanjutnya adalah *financial literacy*. *Financial literacy* adalah kemampuan individu dalam memutuskan pengelolaan keuangannya. Remund (2010) menyatakan ada lima domain dari *financial literacy* yakni pemahaman mengenai rencana keuangan, pemahaman dalam berkomunikasi mengenai rencana keuangan, pemahaman dalam pengelolaan keuangan, pemahaman dalam pengambilan keputusan, dan kepercayaan dalam merencanakan keuangan masa yang akan datang. Pengetahuan tentang moneter

perlu bagi individu, agar tidak salah dalam mengambil keputusan tentang keuangan. Apabila pemahaman tentang moneter individu tersebut minim, hal ini akan berdampak bagi individu tersebut dengan terjadinya kerugian, baik dari inflasi maupun kondisi ekonomi. Bestari dan Nidar (2012) mengemukakan bahwa krisis keuangan global tidak akan mempengaruhi perekonomian nasional jika masyarakat paham akan sistem moneter tersebut. Dengan minimnya pengetahuan keuangan maka masyarakat akan mengalami kerugian keuangan, dikarenakan borosnya keuangan individu tersebut, tidak bijaknya dalam pemakaian *credit card*, dan investasi dan akses pasar moneter yang sulit dilakukan individu tersebut. Heckman (2014) mengemukakan bahwa individu yang memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatannya cenderung mengalami *financial stress*. Hal ini sering kali dikaitkan dengan rendahnya *financial literacy* seseorang tersebut.

Faktor berikutnya yang diperkirakan mempengaruhi *financial stress* pada masa pandemi covid-19 adalah *financial behavior*. *Financial behavior* adalah suatu perilaku dimana seorang individu dalam mengatur dan menentukan pengelolaan keuangan. Nofsinger (2001) menyatakan bahwa *financial behavior* yaitu mempelajari bagaimana suatu individu tersebut berperilaku dalam menentukan keuangan. Dalam *financial behavior* juga dipelajari mengenai faktor psikologi dimana dalam hal ini dapat diambilnya keputusan tentang keuangan pribadi maupun perusahaan. Stamp (2009) menyatakan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi *financial stress*, hal ini terjadi ketika kurangnya tanggung jawab pribadi, seperti anggaran keuangan yang

buruk, terlalu banyak menggunakan kredit dan pinjaman yang berlebihan serta keenganaan untuk membayar hutang.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan masyarakat kota Padang menjadi objek penelitian disebabkan kota Padang merupakan kota yang paling terdampak *covid-19* dibandingkan kota lain yang berada di wilayah Sumatera Barat. Selama masa pandemi corona seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya telah terjadi penurunan pendapatan secara signifikan pada masyarakat kota Padang dan banyaknya pengangguran dikarenakan *covid-19* yang tentunya diduga banyak masyarakat yang mengalami *financial stress*.

Dari hasil uraian penjelasan pada latar belakang dan fenomena tersebut, penulis ingin membahas studi yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Stress* Masyarakat Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19.”

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, dapat diperoleh inti dari masalah yang diteliti adalah :

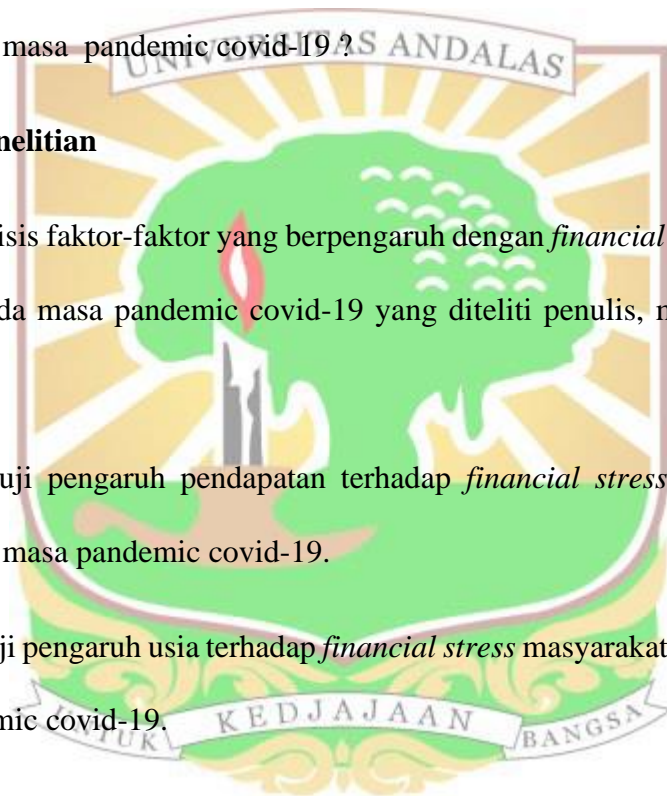
1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 ?

2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 ?
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 ?
4. Bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam analisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 yang diteliti penulis, memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.
2. Untuk menguji pengaruh usia terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.
3. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.
4. Untuk menguji pengaruh *financial behavior* terhadap *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19 memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan serta acuan untuk pembaca yang berminat ataupun mahasiswa untuk membahas masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan lebih lanjut, serta dapat dijadikan acuan untuk riset serupa.
3. Bagi birokrasi, riset ini berguna bagi pihak pemerintahan kota Padang untuk mengetahui tingkat *financial stress* yang dialami oleh masyarakatnya, serta dapat juga sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melayani masyarakat serta melatih masyarakat kota Padang pada saat pandemic covid-19.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya membahas seputar analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan seperti berikut.

Bab I : Pendahuluan

Berisikan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka

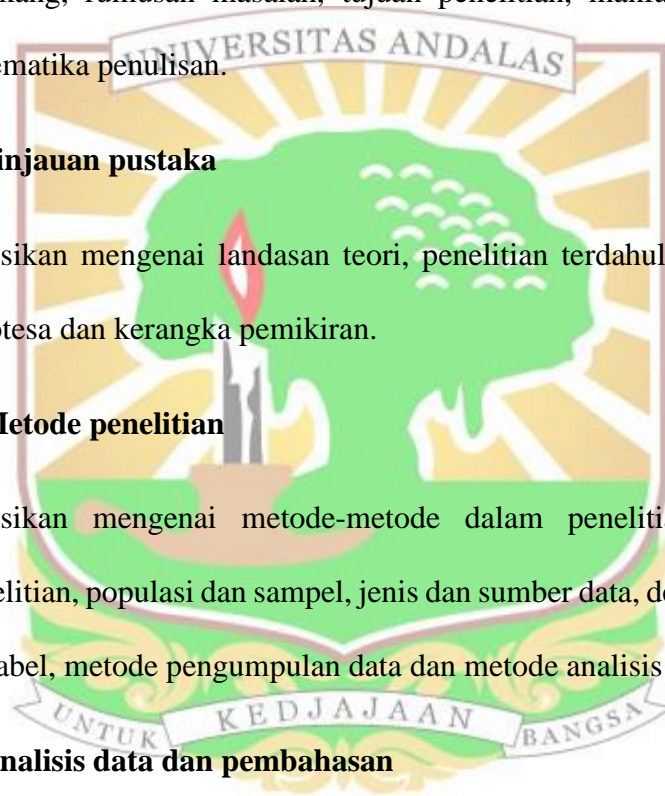
Berisikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesa dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode penelitian

Berisikan mengenai metode-metode dalam penelitian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis data dan pembahasan

Berisikan tentang hasil pada penelitian dan pengkajian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* masyarakat kota Padang pada masa pandemic covid-19.



Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi riset, keterbatasan dan usulan yang diberikan untuk riset selanjutnya.

